

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan didirikan bertujuan untuk mendapat laba dari kegiatan operasional yang dilakukan. Perusahaan menghasilkan laba yang berbeda setiap tahunnya, bisa mengalami peningkatan atau bahkan mengalami penurunan, hal tersebut bergantung pada situasi dan cara pengelolaannya. Pertumbuhan laba yang stabil lebih mampu menarik investor jika dibandingkan perusahaan dengan kondisi laba yang *fluktuatif* (Tulcanaza-Prieto *et al.*, 2020). Stabilitas laba tidak hanya menggambarkan kondisi keuangan yang sehat, tetapi juga mencerminkan kemampuan manajer dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. Selain itu, stabilitas pendapatan juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dalam persaingan karena mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan risikonya (Martin, 2023)

Manajemen laba menggambarkan kegiatan yang dilakukan manajemen perusahaan dalam menyuguhkan laba yang dilaporkan dalam jangka panjang, manajemen laba terjadi karena kondisi prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) yang sedang berupaya untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal demi kepentingan dirinya sendiri dalam hal ini pihak agen pun melakukan langkah yang menepikan kepentingan dari prinsipal. Menurut (Meryana & setiany, 2021). manajemen laba timbul karena adanya modifikasi laporan keuangan yang dilakukan manajemen atas gagalnya pencapaian target laba dengan menyelaraskan metode akuntansi yang tepat guna memperoleh laba dengan hasil yang baik agar dapat mempertahankan kinerja perusahaan. Manajemen laba yang sering digunakan adalah manajemen laba akrual, dimana manajemen menerapkan kebijakan pemilihan metode akuntansi dan ketentuan untuk mempengaruhi laba yang tidak

mempunyai pengaruh secara langsung terhadap arus kas (Marsa, 2024). Tindakan manajemen laba juga dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian karena manajemen tidak memberikan informasi mengenai laba yang sesungguhnya (Putri & Setiawati, 2023).

Salah satu fenomena nyata terkait praktik manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Indonesia adalah kasus yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), produsen makanan olahan dan beras yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kasus ini bermula pada tahun 2017 ketika dua anak perusahaan AISA diduga melakukan kecurangan dalam produksi beras dengan label yang tidak sesuai ketentuan, sehingga menyebabkan harga saham perusahaan anjlok signifikan. Kondisi tersebut diduga mendorong manajemen lama untuk merekayasa laporan keuangan tahun buku 2017 agar kinerja perusahaan tetap terlihat baik di mata investor. Berdasarkan hasil audit investigasi oleh Ernst & Young Indonesia, ditemukan indikasi penggelembungan (*overstatement*) pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap dengan total nilai mencapai sekitar Rp4 triliun, serta pencatatan enam perusahaan afiliasi sebagai pihak ketiga dalam laporan keuangan perusahaan (Kontan.co.id, 2021). Atas tindakan tersebut, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan menjatuhkan vonis empat tahun penjara kepada dua mantan direksi AISA karena terbukti memberikan pernyataan yang menyesatkan sehingga memengaruhi harga efek di pasar modal, sebagaimana diatur dalam Pasal 93 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Kasus ini menjadi bukti nyata bahwa tekanan terhadap kinerja keuangan dapat mendorong terjadinya praktik manajemen laba yang ekstrem pada perusahaan sektor industri barang konsumsi, sehingga menegaskan pentingnya Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba pada sektor tersebut.

Dengan permasalahan di atas, menyatakan bahwa terdapat indikasi manajemen

laba pada perusahaan di Indonesia. Kebebasan dalam memilih kebijakan akuntansi menjadi salah satu faktor dapat terjadinya manajemen laba (Suriyanti et al., 2021).

Faktor yang diduga memengaruhi manajemen laba adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan keberhasilan perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai tujuan strategis yang ditetapkan melalui inisiatif strategis terpilih, yang biasanya diukur menggunakan rasio seperti *Return on Assets* (ROA). Semakin tinggi kinerja perusahaan suatu perusahaan, semakin tinggi pula sorotan investor terhadap kinerja manajemen, sehingga hal ini dapat mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba guna mempertahankan citra kinerja yang stabil. Menurut Kurniati et al., (2025) manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, karena semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh maka semakin tinggi pula keinginan manajemen untuk melakukan manajemen laba demi memperoleh keuntungan pribadi. Namun, berbeda dengan Penelitian yang dilakukan (Wijayanti, 2023) yang menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, karena rasio kinerja perusahaan yang tidak mengalami kenaikan cukup besar antar periode membuat manajemen tidak terlalu memperhatikan tinggi rendahnya laba dalam melakukan manajemen laba.

Variabel lain yang memiliki keterkaitan erat dengan manajemen laba adalah asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan kondisi ketidakseimbangan informasi antara manajer (agent) yang memiliki akses informasi internal perusahaan secara lebih lengkap dibandingkan dengan pemilik atau investor (principal). Kondisi ini dalam teori keagenan dianggap membuka peluang bagi manajer untuk memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingannya sendiri, termasuk melalui manajemen laba. Menurut Nurhafifah et al., (2025) asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, karena investor dalam mengambil keputusan investasi tidak semata-mata mengandalkan

tingkat asimetri informasi yang terjadi di perusahaan. Namun, berbeda dengan Penelitian yang dilakukan (Al Thaaf & Munandar, 2023) yang menunjukkan bahwa asimetri informasi mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba, karena semakin tinggi asimetri informasi maka semakin sulit bagi pihak eksternal mendeteksi rekayasa laba yang dilakukan manajemen.

Terakhir, Tata kelola perusahaan umumnya merupakan seperangkat mekanisme yang menyeimbangkan tindakan dan pilihan manajer dengan kepentingan stakeholder. Dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan harus membentuk dewan komisaris independen Perusahaan membutuhkan pihak- pihak atau kelompok untuk memonitor, mengawasi dan mengontrol manajemen. Dewan komisaris independen merupakan bagian pokok atau inti dari tata kelola perusahaan, selain itu proporsi jumlah dewan komisaris menentukan kinerja perusahaan. BEI mewajibkan emiten memiliki komisaris independen setidaknya 30% dari anggota dewan komisaris. Pada kenyataannya, keberadaan komisaris independen menjadi penting, karena transaksi yang mengandung benturan kepentingan sering di temukan di perusahaan publik. Keberadaan komisaris independen akan melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan yang lain. Komisaris independen merupakan posisi yang tepat untuk melaksanakan fungsi mengawasi agar tercipta perusahaan yang Good Corporate Governance, Serta menjamin strategi perusahaan dengan melakukan pengawasan terhadap manajer dan kewajiban akuntabilitas internal(Watts dan Zimmerman, 2022).

Dalam kondisi tersebut, perusahaan dituntut untuk mempertahankan citra kinerja keuangan yang stabil guna menjaga kepercayaan investor dan kreditor. Hal ini mendorong praktik manajemen laba menjadi instrumen strategis bagi manajemen dalam mengatur persepsi publik terhadap kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, pemilihan variabel tersebut menjadi sangat penting untuk menguji secara empiris bagaimana

karakteristik internal perusahaan dan relasi informasional eksternal berkontribusi terhadap keputusan manajerial dalam pelaporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka judul yang digunakan dalam Penelitian ini adalah **“Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Karena kecenderungan perhatian pada laba yang disadari oleh manajemen, manajemen biasanya membuat bagaimana laba laporan keuangan untuk kepentingan yang menguntungkan perusahaan.
2. Upaya manajer untuk mengganti atau mengubah metode akuntansi tertentu dengan metode yang dapat dipilih dan diakui oleh lembaga akuntansi yang ada (PABU).
3. Standar akuntansi memberi kebebasan untuk memilih dan menerapkan metode dan prosedur akuntansi sesuai dengan kebutuhannya, yang menjadi salah satu pemicu manajemen laba.
4. Informasi mengenai laba menjadi target tindakan manipulasi laba, investor terkadang hanya mendasarkan keputusan investasinya berdasarkan jumlah laba dan mungkin tidak memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan.
5. Skandal keuangan ini digunakan oleh manajer sebagai cara untuk melindungi kepentingan perusahaan dan mengantisipasi kejadian yang tidak diharapkan demi keuntungan pihak-pihak yang mengadakan kontrak.

1.3 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam Penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Manajemen Laba Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023?
2. Apakah Good Corporate Governance berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di (BEI) tahun 2019-2023?
3. Apakah Good Corporate Governance mampu memoderasi pengaruh Manajemen laba terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di (BEI) tahun 2019-2023?

1.4 Pembatasan Masalah

Agar Penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari tujuan dilakukannya Penelitian, serta agar lebih mudah dalam mendapatkan data dan informasi berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka batasan masalah dalam Penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pengamatan selama 5 tahun. Dilakukan pada tahun 2019-2023 dan pengamatan berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian ini hanya dibatasi mengenai pembahasan pada Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi.

1.5 Tujuan Penelitian

Adanya Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019- 2023.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dalam memoderasi pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019- 2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Adanya Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

:

1. Manfaat bagi Perusahaan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk suatu Perusahaan dalam melakukan pertimbangan terkait penilaian kerja pada manajemen dan sebagai bahan dasar pertimbangan agar dapat mengambil keputusan yang tepat atas laporan keuangan.

2. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dapat diharapkan memberi ilmu pengetahuan yang baru agar bisa menerapkan dan mengimplementasikan ilmu yang di dapat selama masa Pendidikan.

3. Manfaat bagi pihak eksternal

Penelitian ini dapat diharapkan sebagai salah satu informasi penting bagi pihak eksternal dalam melakukan pengambilan keputusan sebagai bahan dasar pertimbangan untuk menyikapi informasi dari Perusahaan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika yang di gunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini Peneliti menguraikan latarbelakang permasalahan, tujuan Penelitian, manfaat Penelitian, dan juga sistematika penulisan dalam Penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan proposal serta beberapa literatur, review yang berhubungan dengan penelitian serta mencantumkan kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan objek dan ruang lingkup penelitian operasionalisasi variabel penelitian, metode pengumpulan data, teknik penelitian populasi dan sampel serta metode analisis yang digunakan oleh peneliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi analisis/observasi serta hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran dari hasil peneliti.